

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN
DENGAN PENGGUNAAN PEMBERDAYAAN BERPIKIR
MELALUI PERTANYAAN (PBMP) PADA SISWA KELAS VII 9
SMP NEGERI 4 BALIKPAPAN**

Suwiyadi

Guru SMP Negeri 4 Balikpapan

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu siswa Kelas VII. 9 SMP Negeri 4 Balikpapan semester genap tahun ajaran 2011-2012. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa Kelas VII. 9 SMP Negeri 4 Balikpapan ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari rata-rata nilai tes sebesar 75,76 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,21 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 69,44% kemudian meningkat lagi menjadi 86,11% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui PBMP dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pemberdayaan Berpikir, aktivitas belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tugas Guru sebagai salah satu sumber belajar adalah memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa dengan jalan menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka Guru memerlukan strategi belajar mengajar yang tepat, Untuk itu Guru perlu mempunyai kemampuan didalam bidang teori belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara tidak terstruktur dengan sesama Guru dan siswa SMP Negeri 4 Balikpapan di kelas VII. 9 diketahui bahwa selama ini pembelajaran yang menggunakan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas kurang menarik siswa. Pada umumnya saat guru menyampaikan materi, jarang terdapat siswa yang aktif, siswa hanya mendengarkan atau mencatat materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka perlu untuk dilakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini akan dikembangkan tindakan-tindakan sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Adapun cara memecahkan masalah tersebut antara lain melalui upaya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model belajar dengan melalui Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) . Dengan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) ini siswa dirangsang agar aktif dalam mendapatkan informasi atau pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Berbagai pertanyaan yang diberikan akan mendorong siswa dalam menemukan jawabannya. Jawaban dari pertanyaan tersebut akan diarahkan untuk membentuk konsep yang utuh. Hal tersebut juga mengharuskan Guru untuk membuat semacam lembar kerja siswa agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dan mempermudah guru dalam pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (2002) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu

gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode / siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari classroom Action Research yaitu suatu Action Research (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2004:13) menyebutkan bahwa hasil belajar juga merupakan puncak dari proses belajar. Sudjana (1990:22) menjelaskan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap yang semuanya merupakan tingkah laku belajar. Dengan kata lain, perubahan tingkah laku tersebut adalah hasil belajar.

Hasil belajar PKn yang biasa diukur adalah ranah kognitif yaitu melalui tes. Kemampuan ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yaitu segala sesuatu yang terekam dalam ingatan seseorang.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa sebagai subjek didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sebab aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa bukan sesuatu yang dilakukan guru. Dengan demikian dalam suatu pembelajaran aktivitas belajar merupakan tanggung jawab siswa, oleh karena itu Sardiman (1990:96) menjelaskan "aktivitas belajar merupakan suatu prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa mencapai tujuan belajarnya".

Lebih lanjut Roestiyah (1982:27) menyatakan bahwa, "Bila anak menjadi partisipan yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik".

Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP)

PBMP adalah singkatan dari Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan, dikenal juga dengan *Thinking Empowerment by Questioning* (TEQ). PBMP ditemukan oleh Corebima pada tahun 1999 untuk mengembangkan penalaran berpikir siswa. Sesuai dengan namanya, pembelajaran PBMP memiliki ciri utama, yaitu pemberdayaan berpikir siswa dengan pemberian pertanyaan secara tertulis. PBMP merupakan suatu model pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk suatu lembar kegiatan siswa yang keseluruhan berisi kalimat tanya dan kalimat perintah.

Pengembangan PBMP dalam pembelajaran umumnya berlangsung dalam tiga tahap (Corebima, 2001:17). Tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Telaah GBPP atau Kurikulum

Pada tahap ini buku GBPP PKn harus benar-benar dicermati, agar dalam perencanaan lembar PBMP dan pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran tersebut selalu mengacu pada GBPP. Bagian GBPP yang dicermati adalah konsep yang termasuk sub konsep, tujuan, serta gambaran umum pembelajaran.

b. Pengembangan Materi dan Model Pembelajaran

Secara umum perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selalu diupayakan tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku. Berdasarkan kurikulum KTSP, materi pembelajaran selalu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah pendekatan konstruktivisme, sedangkan metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik tujuan, materi, waktu, dan sumber yang tersedia.

c. Pengembangan lembar PBMP bagi siswa dalam Pembelajaran

Setelah kedua tahap sebelumnya telah dilalui, penulisan lembar PBMP siap dilakukan. Pada umumnya struktur lembar PBMP menurut Corebima (2001:15) adalah pengantar, sediakan, lakukan, renungkan, ringkasan, evaluasi, dan arahan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan PBMP pada penelitian ini adalah.

- 1) Pembagian lembar PBMP, lembar PBMP yang telah disusun dibagikan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan agar siswa mempelajari lembar PBMP terlebih dahulu sehingga kegiatan akan pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 2) Kegiatan mengerjakan lembar PBMP, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar PBMP secara individu atau kelompok.
- 3) Kegiatan tanya jawab, dalam kegiatan tanya jawab digunakan untuk pembahasan pertanyaan-pertanyaan dalam lembar PBMP, selain itu diakhir kegiatan tanya jawab dilakukan penyimpulan materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut adalah Penelitian Tindakan atau biasa disebut dengan Action Research. Peneliti dalam hal ini juga sebagai guru, turut merasakan bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan lebih banyak berpusat pada guru, sehingga dilapangan dirasakan banyak sekali menemui beberapa kendala dan tantangan, diantaranya : 1) siswa menjadi pasif, seolah-olah diibaratka sebuah gelas kosong yang dapat diisi pengetahuan menurut selera guru, padahal setiap siswa mempunyai pengetahuan yang perlu untuk dikembangkan; 2) siswa menjadai kurang kreatif dan cenderung bersifat menunggu dari guru; 3) pembelajran kurang kontekstual dan jauh dari kehidupan siswa; 4) perlunya diterapkan suatu strtegi pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek kecerdasan pada diri siswa; 5) adanya perubahan pardikam pendidikan dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2006:18) "PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam kontrol pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan". Salah satu tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya perbaikan dan peningkatan pembelajaran, baik berupa proses maupun hasil. Prinsip

penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipatoris dan kolaboratif. Partisipatoris berarti dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diperbaiki. Kolaboratif berarti dalam pelaksanaan penelitian melibatkan praktisi lapangan yaitu observer. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang utama sekaligus berperan sebagai pengumpul data, perencana tindakan, pelaku tindakan, pengamat (observer), perefleksi, dan pelapor hasil penelitian. Observer yaitu dua orang yang berkompeten dalam penelitian yang bertugas untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yaitu: 1). perencanaan tindakan, 2). pelaksanaan tindakan, 3).observasi, 4).refleksi.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar PKn pada pada Kompetensi Dasar Pentingnya Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat secara Bebas dan Bertanggung Jawab kelas VII. 9 SMP Negeri 4 Balikpapan Tahun Pelajaran 2011 - 2012 yang berjumlah 40 siswa terdiri atas 22 siswa puteri dan 18 siswa putera.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif (aktivitas dan hasil belajar) dan data kualitatif (observasi pra-tindakan, observasi selama tindakan, dan semua aktivitas siswa yang tercatat di catatan lapangan). Analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan mengelola data mentah, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melakukan refleksi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data aktivitas dan hasil belajar siswa peneliti akan menggunakan analisis kuantitatif menggunakan tabel persentase dan tabel skor. Analisis tersebut sebagai berikut.

1) Aktivitas Belajar

Untuk mengetahui persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Persentase keberhasilan tindakan

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Deskriptor yang dijadikan penentu tingkat keberhasilan tindakan untuk aspek aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Aspek Aktivitas belajar siswa	Deskriptor
Menyelesaikan lembar PBMP	<ol style="list-style-type: none">Siswa mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang dimengerti.Siswa tidak ramai saat mengerjakan lembar PBMP.Siswa mau bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan lembar PBMP.Siswa menyelesaikan lembar PBMP tepat waktu.
Kegiatan tanya jawab	<ol style="list-style-type: none">Siswa menjawab pertanyaan penelitiSiswa memberikan jawaban yang tepat atau menanggapi jawaban dari temannya.Siswa tidak ramai saat kegiatan tanya jawab
Memeriksa ketepatan jawaban	<ol style="list-style-type: none">Siswa membandingkan jawabanSegera memperbaiki jawaban yang salahSiswa mencatat apa yang telah dipelajari

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian Siklus I

Pada siklus I aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran model PBMP dengan metode tanya jawab diperoleh sebesar 45,25% pada pertemuan pertama dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan menjadi 50% pada pertemuan kedua dengan kategori Kurang. Dari data tersebut artinya para siswa belum memiliki keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran keterlibatannya sangat kurang. Aktivitas siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk lebih menanamkan materi dalam diri siswa karena siswa ikut mengkonstruksikan materi dalam kegiatan menjawab lembar PBMP. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I ini yaitu rata-rata nilai tesnya 68,75 sedangkan jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 23 siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII .9 belum tuntas belajarnya karena ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu $\geq 85\%$ siswa di dalam kelas mencapai nilai ≥ 75 .

Temuan Siklus II

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa, hasil belajar, dan catatan lapangan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada siklus I. Aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan meningkat yaitu dari 50,00% pada pertemuan kedua siklus I menjadi 55,75% pada pertemuan pertama siklus II dan mengalami peningkatan lagi menjadi 63,25% pada pertemuan kedua. Untuk hasil belajar siswa diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus kedua adalah 75,25 sedangkan ketuntasan belajar klasikal terjadi peningkatan dari ketuntasan belajar siswa sebesar 42,50% pada siklus I meningkat menjadi 82,50% pada siklus II Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII .9 belum tuntas belajarnya karena belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu $\geq 85\%$ siswa di dalam kelas mencapai daya serap ≥ 75

2. Temuan Siklus III

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa, hasil belajar, dan catatan lapangan pada siklus III dapat disimpulkan bahwa pada siklus III ini sudah lebih baik dari pada siklus II. Aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan meningkat yaitu dari 50,00% pada pertemuan kedua siklus II menjadi 65,55% pada pertemuan pertama siklus III dan mengalami peningkatan lagi menjadi 72,25% pada pertemuan kedua. Untuk hasil belajar siswa diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus ketiga adalah 81,13 sedangkan ketuntasan belajar klasikal terjadi peningkatan dari ketuntasan belajar siswa sebesar 82,50% pada siklus II meningkat menjadi 92,50% pada siklus III Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII. 9 sudah tuntas belajarnya karena sudah mencapai standar minimal ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu $\geq 85\%$ siswa di dalam kelas mencapai daya serap ≥ 75 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model PBMP dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VII 9 SMP Negeri 4 Balikpapan.

Pembahasan

1) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran selama tahap pelaksanaan ketiga siklus tindakan serta analisis terhadap data yang dikumpulkan, persentase keberhasilan

tindakan menunjukkan peningkatan. Beberapa tindakan perbaikan hasil refleksi siklus I terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada siklus I Persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa sebesar 45,25% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 50% pada pertemuan kedua. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan masih kurang, hal ini karena siswa tidak terbiasa dengan model yang diterapkan dan bingung dengan lembar PBMP terutama pada pertemuan pertama. Biasanya pembelajaran PKn guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Dengan adanya refleksi yaitu dalam mengerjakan lembar PBMP menggunakan kerja kelompok, guru mengurangi jumlah pertanyaan pada lembar PBMP, dan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan pemberian hadiah bagi siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran menyebabkan meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus II yaitu 55,75% pada pertemuan pertama dan 63,25% pada pertemuan kedua. Hal ini membuktikan dengan menggunakan pembelajaran model PBMP yang disertai dengan kerja kelompok dan motivasi dari guru, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus III persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus III yaitu 65,5% pada pertemuan pertama dan 72,25% pada pertemuan kedua. Hal ini membuktikan dengan menggunakan pembelajaran model PBMP yang disertai dengan kerja kelompok, pemberian tambahan point dan motivasi dari guru, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis hasil tes diakhir siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar. Beberapa tindakan perbaikan hasil refleksi siklus I terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes pada siklus I rata hasil belajar yang dicapai sebesar 68,75 dan dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 42,5%. Hasil tersebut dinilai masih rendah karena masih kurang dari kriteria yang telah ditetapkan oleh Depdiknas ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dan siswa tuntas secara individual mencapai daya serap ≥ 75 sesuai yang ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Balikpapan.

Pada siklus II pemberian motivasi dan kerja kelompok dalam mengerjakan lembar PBMP terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa. Penerapan model PBMP memerlukan pembahasan secara menyeluruh pada setiap bagian mulai dari sediakan sampai evaluasi. Pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas dapat mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari sikap yang antusias saat menyelesaikan lembar PBMP dan mengemukakan jawaban. Dengan tingginya aktivitas belajar siswa secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar.

Setelah tes dilakukan pada akhir siklus II, hasilnya menunjukkan kemajuan yaitu rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,25 sudah tuntas secara rata-rata individu tetapi ketuntasan klasikal sebesar 82,50%. Pada siklus III pemberian motivasi, pemberian tambahan point dan kerja kelompok dalam mengerjakan lembar PBMP terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan model PBMP memerlukan pembahasan secara menyeluruh pada setiap bagian mulai dari sediakan sampai evaluasi. Pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas dapat mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari sikap yang antusias saat menyelesaikan lembar PBMP dan mengemukakan jawaban. Dengan tingginya aktivitas belajar siswa secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar.

Setelah tes dilakukan pada akhir siklus III, hasilnya menunjukkan kemajuan yaitu rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,13 dan dengan keberhasilan klasikal sebesar 92,50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model PBMP hasil belajar siswa dapat meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut.

- 1) Bagi sekolah disarankan menggunakan model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk perbaikan pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Perlunya peran dari semua tenaga pendidik disekolah untuk menerapkan proses pembelajaran model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dalam pengajarannya supaya proses pembelajaran bervariasi, tidak hanya tergantung dari satu metode saja karena model ini tidak memerlukan

- sarana dan prasarana yang rumit dan mahal hanya perlu perubahan langkah dalam proses pelaksanaannya.
- 3) Perlunya sosialisai model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) ini kepada semua guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
 - 4) Perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk pengembangan pembelajaran model pembelajaran Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) sebagai salah satu alternatif tidak hanya meningkatkan aktivias dan hasil belajar yang menunjukkan kecerdasan kognitifnya tetapi juga dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, berani berkomunikasi dan menjaga toleransi dan sifat tolong menolong , pandai bersyukur sehingga meningkat pula kecerdasan emosional dan spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2002 *Strategi dan metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*
- Arends, Richard. 2007. *LearningTo Teach*, New York : Mc Graw Hill Companis Inc .
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Corebima, A.D. 2001. *Pengembangan Penalaran Formal Melalui PBMP (TEQ) Dalam Pembelajaran IPA-Biologi*. Makalah disajikan dalam pelatihan PBMP pada pembelajaran bagi guru sains Biologi dalam rangka RUKK VA. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, Malang, 9-10 Juli.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Ditjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research)*. IBRD OAN No 3979 - IND

- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Penilaian dan Pengujian Untuk Guru SLTP*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, David. 1992. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. 2
- Imron, A. 1996. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: DEPDIKBUD.
- Muchson AR, Ngadilah, Suprpto dkk. 2002 *Teori Belajar dan Pembelajaran, Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran PPKn*.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk 2004 *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*, Universitas Negeri Malang.
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Raja wali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofan Amri, Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dalam Kelas*, Jakarta : Prestasi Pustaka Karya .
- Susilo. 2007 *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Book Publister.